

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu terkait tentang analisis beneish m-score dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, antara lain sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul, Peneliti, Tahun	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Penggunaan <i>Beneish M-Score Model</i> Untuk Melakukan Deteksi <i>Fraud</i> Laporan Keuangan Pada Klasifikasi Industri Agrikultur Di Bursa Efek Indonesia. Lina Ayu Safitri, Shinta Permata Sari. 2018	Variabel Dependen : Fraud laporan Keuangan Variabel Independen: DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, TATA	Kualitatif	Deteksi praktik manajemen laba dapat semakin dijelaskan dengan rerata nilai indeks yang tinggi pada <i>Day's Sale in Receivables Index</i> (DSRI), yang artinya perusahaan mengalami kenaikan besar yang tidak normal dalam penjualan harian maupun dalam piutang. Peningkatan besar dalam DSRI akan dikaitkan dengan kemungkinan pengungkapan pendapatan atau laba perusahaan yang lebih tinggi ( <i>overstated</i> ).
2	Analisis <i>Financial Statement Fraud</i> Menggunakan <i>Beneish M-Score Model</i> Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Fi Bursa Efek Indonesia. Fitri Aulia Rachmi, Djoko	Variabel Dependen: Financial Statement Fraud Variabel Independen: DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, TATA	Kualitatif	Variabel DSRI, GMI, SGI, TATA mampu membedakan laporan keuangan yang diduga dimanipulasi dan diduga tidak dimanipulasi. Sedangkan variabel AQI, DEPI, SGAI, LVGI tidak mampu membedakan antara laporan keuangan yang diduga dimanipulasi dan diduga tidak dimanipulasi.

	Supatmoko, Bunga Maharani, 2020.			
3	Analisis Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan <i>Beneish Ratio Index</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017). Islami Putri Apriani, Nila Firdausi Nuzula, 2019.	Variabel Dependen: Kecurangan laporan keuangan Variabel Independen: DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, TATA	Deskriptif Kualitatif	Perusahaan yang terindikasi sebagai manipulator sebanyak 25 perusahaan atau sebesar 37,88%, non manipulator sebanyak 38 perusahaan atau sebesar 57,58%, dan <i>grey company</i> sebanyak 3 perusahaan atau sebesar 4,55%
4	Deteksi <i>Financial Statement Fraud</i> Melalui Model <i>Beneish</i> Pada Perusahaan Bumh. Hantono, 2018	Variabel Dependen: Kecurangan laporan keuangan Variabel Independen: DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, TATA	Kualitatif	<i>Days Sales Receivable Index, Gross Margin Index, Asset Quality Index, Sales Growth Index, Depreciation Index, Sales and General Administration Expenses Index, Leverage Index</i> , dan <i>Total Accrual</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya keempat variabel tersebut tidak mampu mendeteksi potensi kecurangan yang terjadi dalam perusahaan BUMN
5	Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan ( <i>Financial Statement Fraud</i> ) Menggunakan <i>Beneish Ratio Index</i> Pada	Variabel Dependen: Kecurangan laporan keuangan Variabel Independen: DSRI, GMI, AQI, SGI,	Kualitatif	Pada tahun 2016-2017 yang termasuk <i>manipulators</i> , sebanyak 8% dengan jumlah 2 perusahaan. Pada tahun 2017-2018 tidak terdapat emiten yang termasuk <i>manipulators</i> . Dan pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan dari segi manipulasi sebanyak 0%.

	Perusahaan Manufaktur Yang <i>Listing</i> Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. Anis Nurul Hadi, Nur Diana, Junaidi	DEPI, LVGI, TATA		Emiten manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2016-2017 yang termasuk <i>non manipulators</i> , sebanyak 80% dengan jumlah 20 perusahaan. Pada tahun 2017-2018 sebanyak 92% dengan jumlah 23 perusahaan. Dan pada tahun 2016-2018 mengalami peningkatan sebesar 12%. Emiten manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2016-2017 termasuk <i>Gray Company</i> , sebanyak 12% dengan jumlah 3 perusahaan. Pada tahun 2017-2018 sebanyak 8% dengan jumlah 2 perusahaan. Dan pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan sebesar 4%.
6	Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis <i>Beneish M-Score Model</i> Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. Nurul Annisa, 2017	Variabel Dependen: Kecurangan laporan keuangan Variabel Independen: DSRI, GMI, AQI, SGI, TATA	Kualitatif	Hasil penelitian ini tidak ada ada yang tergolong <i>manipulators</i> dari 16 perusahaan. 9 perusahaan yang tergolong <i>non manipulators</i> dan 7 perusahaan yang tergolong <i>grey company</i> .

Sumber : diolah oleh peneliti, 2020

Dalam penelitian ini terdapat persamaan maupun perbedaan terhadap penelitian terdahulu. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel independen yang menggunakan analisis beneish persamaan lainnya yaitu terletak pada variabel dependen yang menggunakan Kecurangan Laporan keuangan. Kemudian perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada obyek dan tahun penelitian ,

dimana penelitian ini menggunakan obyek perusahaan tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.

## **2.2 Kajian Teori**

### **2.2.1 Kecurangan (Fraud)**

#### **2.2.4.1 Definisi Kecurangan**

Menurut (Karyono, 2013) dalam bukunya *Forensic Fraud*, setiap aktivitas organisasi pasti ada ketidakpastian yang identik dengan risiko, diantaranya adalah risiko kecurangan. Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan tersebut.

*Association of Certified Fraud Examiners* (2010) mendefinisikan *Fraud* adalah penggunaan suatu kedudukan untuk memperkaya pribadi dengan penyalahgunaan yang dilakukan secara sengaja terhadap penggunaan sumber daya atau aset milik negara.

Kecurangan umumnya terjadi karena adanya suatu tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan guna memanfaatkan yang ada dan adanya pembenaran terhadap suatu tindakan tersebut (Utami, 2020).

#### 2.2.4.2 Jenis-jenis Kecurangan

Kecurangan (*fraud*) dalam lingkungan bisnis oleh Albrecht dan Albrecht (2002) seperti dikutip dalam Listiana N. (2012). Diklasifikasikan menjadi lima jenis yaitu:

a. Employee embezzlement atau occupational fraud

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh bawahan kepada atasan. Jenis *fraud* ini dilakukan oleh bawahan kepada atasan dengan secara langsung maupun tidak langsung.

b. Management fraud

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh manajemen puncak kepada pemegang saham, kreditor dan pihak lain yang mengandalkan laporan keuangan. Jenis *fraud* ini dilakukan oleh manajemen puncak dengan cara menyediakan penyajian yang keliru, biasanya pada informasi keuangan.

c. Investment scams

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh individu atau perorangan kepada investor. Jenis *fraud* ini dilakukan individu dengan mengelabui atau menipu investor dengan cara menanamkan uangnya dalam investasi yang salah.

d. Vendor fraud

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh organisasi atau perorangan yang menjual barang atau jasa kepada organisasi atau perusahaan yang menjual barang dan jasa. Jenis *fraud* ini dilakukan organisasi dengan memasang harga terlalu tinggi untuk barang dan jasa atau tidak adanya pengiriman barang meskipun pembayaran telah dilakukan.

e. Customers fraud

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh pelanggan kepada organisasi atau perusahaan yang menjual barang atau jasa. Jenis *fraud* ini dilakukan pelanggan dengan cara membohongi penjual dengan membeikan sedikit dari yang seharusnya.

#### **2.2.4.3 Penyebab Kecurangan**

Berdasarkan penelitian Cressey (2006) dalam (Karyono, 2013) penyebab atau pemicu *fraud* dibedakan atas tiga hal yaitu:

1. Tekanan

Merupakan motivasi seseorang untuk melakukan *fraud*. Motivasi melakukan tindak kecuangan karena adanya dorongan diri dalam diri sendiri, yaitu keinginan untuk mendapatkan keuntungan secara pribadi dengan merugikan orang lain, sifat ketamaan dan kegoisan. Seperti motivasi ekonomi, alasan emosional (iri, balas dendam, kekuasaan, gengsi), nilai dan sebagainya karena dorongan keserakahan.

2. Adanya Kesempatan/Peluang

Situasi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan atau menutupi suatu tindakan tidak jujur. Hal ini biasanya terjadi karena adanya *internal control* perusahaan yang lemah, kurangnya pengawasan dan/atau penyalahgunaan wewenang.

3. Rasionalisasi

Situasi ini terjadi ketika seseorang melakukan rasionalisasi atau mencari pembenaran atas terjadinya kecurangan. Biasanya hal ini terjadi karena pelaku

mempertahankan dirinya sebagai orang yang dipercaya, sehingga ia akan mencari pembenaran atas tindakan tersebut.

## **2.2.2 Laporan Keuangan**

### **2.2.4.1 Definisi Laporan Keuangan**

Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah berfungsi sebagai “alat pengujian” dari pekerjaan fungsi bagian pembukuan, akan tetapi untuk selanjutnya seiring dengan perkembangan zaman, fungsi laporan keuangan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau melakukan penilaian atas posisi keuangan perusahaan tersebut. Dengan menggunakan hasil analisis tersebut, maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan.

Menurut Fahmi (2012:21), laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Hantono, 2018).

### **2.2.4.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (Sugiono, Soenarno, & Kusumawati, 2010) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan memiliki tujuan yaitu memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat sebagai besar pihak yang menggunakan laporan keuangan dalam membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayai kepada manajemen (Rise, 2017).

Dalam mencapai tujuan tersebut suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi:

- a. Aktiva
- b. Kewajiban
- c. Ekuitas
- d. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
- e. Arus kas

Informasi tersebut beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas pada masa depan dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

### **2.2.3 Kecurangan Laporan Keuangan**

#### **2.2.4.1 Definisi Kecurangan Laporan Keuangan**

*Financial statement fraud* merupakan sebuah salah saji atau penghilangan secara disengaja mengenai jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. (Rise, 2017). Menurut (ACFE, 2017) *financial statement fraud* yaitu jenis kecurangan yang terjadi dalam frekuensi

terendah tetapi mengakibatkan nilai kerugian yang terbesar di antara tipe kecurangan lainnya.

#### **2.2.4.2 Penyebab Kecurangan Laporan Keuangan**

Menurut (Rini & Achmad, 2012), penyebab *financial statement fraud* umumnya dikarenakan 3 (tiga) hal berikut ini:

1. Manipulasi, falsifikasi, alterasi atas catatan akuntansi dan dokumen pendukung atas laporan keuangan yang disajikan.
2. Salah penyajian atau kesalahan informasi yang signifikan dalam laporan keuangan.
3. Salah penerapan dari prinsip akuntansi yang berhubungan dengan jumlah, klasifikasi, penyajian dan pengungkapan.

#### **2.2.4.3 Kategori Kecurangan Laporan Keuangan**

Sebuah organisasi profesional yang bergerak dibidang pemeriksaan kecurangan, *Association of Certified Fraud Examiners* membagikan kecurangan ke dalam tiga kelompok sebagai berikut (Utami, 2020):

1. Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurang laporan keuangan merupakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji laporan keuangan yang dapat merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat *financial* atau kecurangan *non financial*

## 2. Penyalahgunaan Aset

Penyalahgunaan aset digolongkan ke dalam kecurangan kas atau kecurangan atas persediaan dan aset lainnya, serta pengeluaran-pengeluaran biaya secara curang.

## 3. Korupsi

Korupsi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau petugas yang secara tidak sah dan tidak dapat dibenarkan, memanfaatkan pekerjaannya atau karakternya untuk mendapatkan keuntungan secara langsung maupun tidak langsung, dengan melanggar suatu kewajiban dan hak orang lain.

### **2.2.4 Beneish M-Score**

#### **2.2.4.1 Definisi M-Score**

*Beneish M-Score* adalah suatu teknik analisis laporan keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis sebuah laporan keuangan dalam mendeteksi ada atau tidaknya kecurangan laporan keuangan. Pernyataan ini telah dijawab oleh (Beneish, 1999) seorang profesor di Indiana University yang melakukan penelitian atas perbedaan kuantitatif antara perusahaan yang teridentifikasi melakukan manipulasi laba dan perusahaan yang teridentifikasi tidak melakukan manipulasi laba.

Beneish menggunakan data keuangan perusahaan untuk menghitung rasio keuangan tersebut untuk mengetahui terdapat kondisi yang mendorong adanya kecurangan atau tidak. Beneish mengungkapkan bahwa pada umumnya manipulasi laba ditunjukkan dengan peningkatan atas pendapat atau penurunan atas beban perusahaan secara signifikan dari satu tahun ( $t$ ) ke tahun sebelumnya ( $t-1$ ).

#### 2.2.4.2 Rasio-Rasio Beneish M-Score

Dalam artikelnya “*The Detection of Earnings Manipulation*” (Beneish, 1999) menteorikan bahwa ada beberapa prediktor dari manipulasi laporan keuangan yang dapat digunakan. *Beneish M-Score* yang digunakan untuk mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan tersebut antara lain:

1. Days Sales in Receivable Index (DSRI)

DSRI adalah rasio dari penjualan harian dalam bentuk piutang pada suatu tahun (t) terhadap tahun sebelumnya (t-1). Kenaikan yang besar pada *days sales in receivable* merupakan hasil dari perubahan dalam kebijakan kredit untuk meningkatkan penjualan dalam menghadapi persaingan, tetapi ketidakseimbangan peningkatan pada piutang secara relatif terhadap penjualan dapat mengindikasikan adanya lonjakan pendapatan. Sehingga kenaikan yang besar pada *days sales in receivable* memiliki keterkaitan dengan kemungkinan pencatatan penjualan dan pendapatan yang terlalu besar.

Rumus *Days Sales in Receivables Index* (DSRI) adalah sebagai berikut:

$$DSRI = \frac{\left(\frac{Net\ Receivables_t}{sales_t}\right)}{\left(\frac{Net\ Receivables_{t-1}}{sales_{t-1}}\right)}$$

Keterangan :

Net Receivables = Piutang Usaha

Sales = Penjualan

t = Suatu tahun

t-1 = Tahun sebelumnya

## 2. Gross Margin Index (GMI)

GMI adalah rasio yang membandingkan perubahan lagu kotor yang dihasilkan perusahaan pada tahun sebelumnya (t-1) terhadap satu tahun (t). Beneish menyatakan jika *gross margin* memburuk merupakan suatu pertanda yang negatif terhadap prospek perusahaan. Jadi, jika perusahaan dengan prospek yang buruk, maka akan lebih banyak terdapat manipulasi.

Rumus *Gross Margin Index (GMI)* adalah sebagai berikut:

$$GMI = \frac{\left(\frac{sales_{t-1} - COGS_{t-1}}{sales_{t-1}}\right)}{\left(\frac{sales_t - COGS_t}{sales_t}\right)}$$

Keterangan:

Sales = Penjualan

COGS = Harga pokok penjualan

t = Suatu tahun

t-1 = Tahun sebelumnya

## 3. Asset Quality Index (AQI)

AQI digunakan untuk mengukur aset perusahaan dengan mengukur rasio aset tetap, selain aset tetap Property, Plant and Equipment (PPE) terhadap total aset. Menurut Beneish semakin tinggi rasio, maka diyakini perusahaan melakukan peningkatan biaya tangguhan atau meningkatkan aset tidak berwujud dan memanipulasi pendapatan.

Rumus *Asset Quality Index (AQI)* adalah sebagai berikut:

$$AQI = \frac{(1 - \text{Current Assets}_t + \frac{\text{Net Fixed Assets}_t}{\text{Total Assets}_t})}{(1 - \text{Current Assets}_{t-1} + \frac{\text{Net Fixed Assets}_{t-1}}{\text{Total Assets}_{t-1}})}$$

Keterangan :

Current Assets = Aktiva Lancar

Net Fixed Asset = Aktiva Tetap

Total Assets = Total Aktiva

t = Suatu tahun

t-1 = Tahun sebelumnya

#### 4. Sales Growth Index (SGI)

SGI adalah rasio yang membandingkan penjualan pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Jika hasilnya lebih besar dari 1 mengindikasikan bahwa penjualan meningkat dari tahun sebelumnya.

Rumus *Sales Growth Index (SGI)* adalah sebagai berikut:

$$SGI = \frac{\text{Sales}_t}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Keterangan:

Sales = Penjualan

t = Suatu tahun

t-1 = Tahun sebelumnya

#### 5. Depreciation Index (DEPI)

DEPI adalah rasio yang membandingkan beban depresiasi terhadap aktiva tetap sebagai depresiasi pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Jika  $DEPI > 1$  mengindikasikan bahwa aset yang telah disusutkan telah melambat dan

meningkatkan kemungkinan bahwa perusahaan telah merevisi ke perkiraan masa manfaat aset tetap atau telah mengadopsi metode baru yang menaikkan pendapatan.

Rumus *Depreciation Index (DEPI)* adalah sebagai berikut:

$$DEPI = \frac{\frac{Depreciation_{t-1}}{Depreciation_{t-1} + Fixed\ Assets_{t-1}}}{\frac{Depreciation_t}{Depreciation_t + Fixed\ Assets_t}}$$

Keterangan:

Depreciation = Penyusutan

Fixed Assets = Aset tetap

t = suatu tahun

t-1 = tahun sebelumnya

#### 6. Sales, General and Administrative Expenses Index (SGAI)

SGAI adalah rasio yang membandingkan beban penjualan, umum, dan administrasi terhadap penjualan pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1).

Rumus *Sales, General and Administrative Expenses Index (SGAI)* adalah sebagai berikut:

$$SGAI = \frac{\frac{SGAI_t}{Sales_t}}{\frac{SGAI_{t-1}}{Sales_{t-1}}}$$

Keterangan:

SGAI = Beban penjualan, umum dan administrasi

Sales = Penjualan

t = Suatu tahun

t-1 = Tahun sebelumnya

#### 7. Leverage Index (LVGI)

*Leverage Index* (LVGI) merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap total aktiva pada suatu tahun (*t*) dan tahun sebelumnya (*t-1*). LVGI menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban yang dimilikinya. Jika  $LVGI > 1$  mengindikasikan kenaikan pada *leverage*, oleh karena itu perusahaan yang mengalami kenaikan pada *leverage* lebih rentan terhadap manipulasi pendapatan

Rumus *Sales Growth Index* (SGI) adalah sebagai berikut:

$$SGI = \frac{\frac{Total Liabilities_t}{Total Assets_t}}{\frac{Total Liabilities_{t-1}}{Total Assets_{t-1}}}$$

Keterangan:

Total Liabilities = total kewajiban

Total Assets = total asset

t = Suatu tahun

t-1 = Tahun sebelumnya

#### 8. Total Accruals to Total Assets (TATA)

*Total Accruals to Total Assets* (TATA) merupakan rasio untuk memperkirakan sejauh mana *cash* mendasari pendapatan pada laporan, dan juga memperkirakan *accruasl* positif yang lebih tinggi dikaitkan dengan kemungkinan manipulasi pendapatan yang lebih tinggi.

Rumus *Total Accruals to Total Assets* (TATA) adalah sebagai berikut:

$$TATA = \frac{Net\ Operating\ Profit_t - Cash\ Flows\ From\ Operating_t}{Total\ Assets_t}$$

Keterangan:

Net operating profit = Laba operasi bersih

Cash flows from operating = arus kas dari operasi

Total Assets = total aset

T = suatu tahun

Berdasarkan rasio-rasio di atas, Beneish mengembangkan suatu rasio terkait dengan perubahan aset dan pertumbuhan penjualan yang dirumuskan dalam *M-Score* yaitu skor yang merefleksikan terjadinya manipulasi laba. Berikut formula *Beneish M-Score*:

$$Beneish\ M-Score = -4,840 + 0,920\ DSRI + 0,528\ GMI + 0,404\ AQI + 0,892\ SGI \\ + 0,115\ DEPI - 0,172\ SGAI - 0,327\ LVGI + 4,697\ TATA.$$

Angkah -4.84 merupakan konstanta dan delapan rasio keuangan dikalikan dengan masing-masing konstanta. Jika *Beneish M-Score* lebih besar dari -2.22 (yaitu kurang dari negatif) mengindikasikan bahwa laporan keuangan telah dimanipulasi.

Nilai cut-off M-score tertera di bawah ini:

- a. M-Score > -2,22; tergolong sebagai *manipulators*
- b. M-Score = -2,22; tergolong dalam *grey area (grey company)*
- c. M-Score < -2,22; tergolong sebagai *non manipulators*.

Penggolongan perusahaan berstatus sebagai manipulator atau bukan menggunakan M-score, sedangkan nilai cut-off masing-masing variabel digunakan untuk mendeteksi bagian laporan keuangan mana yang dimanipulasi. Namun,

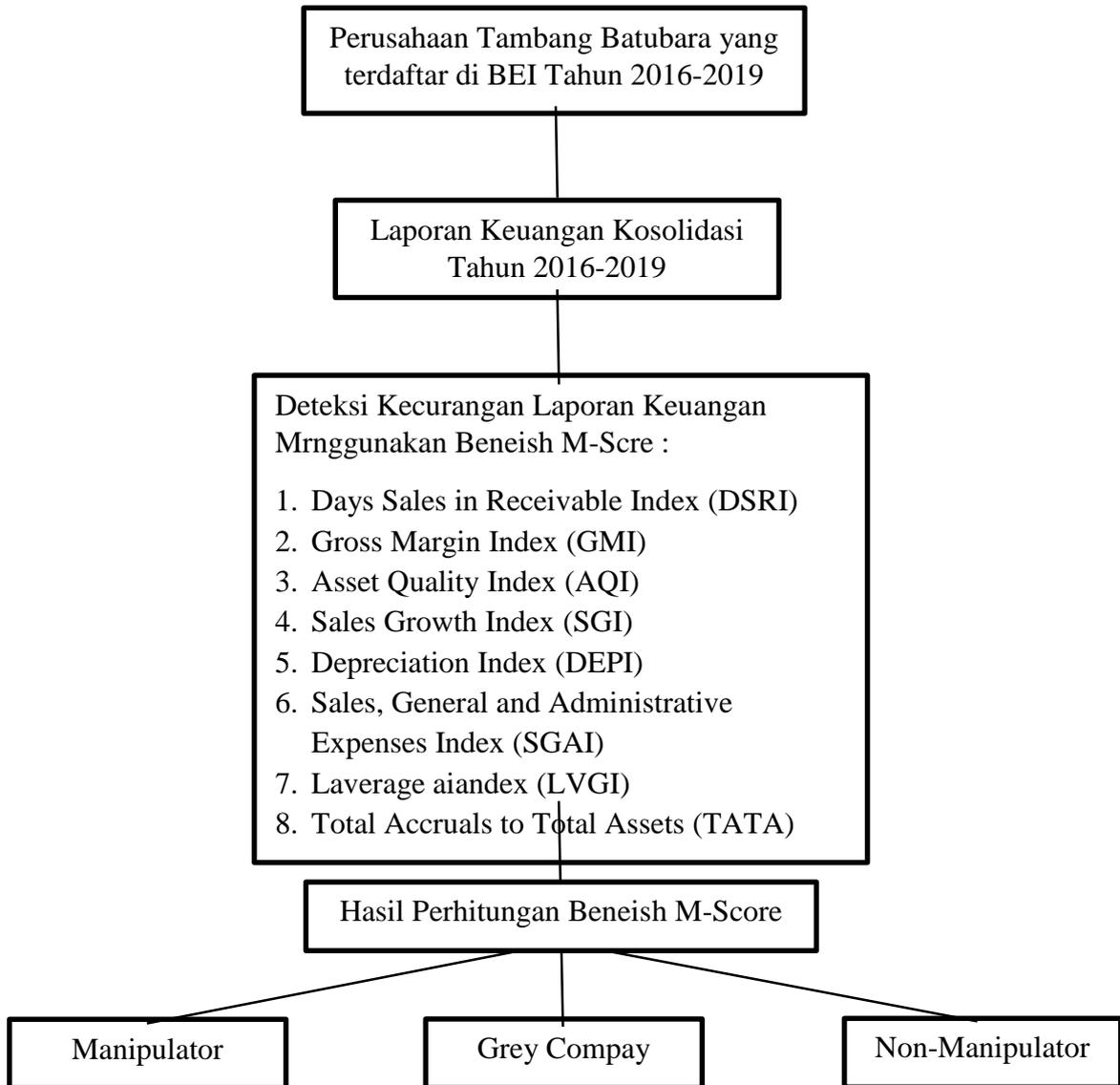
penemuan Beneish ini masih mengandung keterbatasan, yaitu Beneish ratio index tidak dapat digunakan pada perusahaan yang bersifat privat (tidak mempublikasikan laporan keuangan) dan kurang efektif untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang bersifat understatement (menyatakan laba lebih rendah dari seharusnya).

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah konsep untuk memecahkan suatu masalah yang diuraikan. Dengan adanya kerangka pemikiran akan memudahkan dalam memecahkan masalah sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penelaahan laporan keuangan dapat menunjukkan kinerja perusahaan, posisi keuangan dan kondisi perusahaan. Pemakai laporan keuangan terdiri dari berbagai kebutuhan sehingga dibutuhkan laporan keuangan yang memiliki prinsip umum dengan maksud memenuhi semua kebutuhan pemakai. Prinsip umum tersebut harus disertai dengan syarat memiliki karakteristik kualitatif pokok sehingga dapat dipercaya. Laporan keuangan yang tidak memenuhi karakteristik kualitatif pokok dapat menyesatkan dan menghasilkan kerugian oleh para pemakai laporan keuangan. Salah satunya yaitu investor yang harus mempertimbangkan keputusan dalam melakukan investasi setelah melihat laporan keuangan perusahaan.

Manipulasi laporan keuangan yang sering kali terjadi harus ditanggulangi. Pemakai dapat melihat apakah suatu laporan keuangan dimanipulasi atau tidak dengan melakukan analisis. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

analisis Beneish M-Score untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran